

Pembentukan *Rumah Belajar* pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Adirejo Kabupaten Rejang Lebong

Dian Ramadan Lazuardi¹, Sri Murti², Sri Widiawati Ningsih³, dan Alfifi Pitaloka⁴

STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}

Email: dianramadan78@gmail.com

Submitted: 2022-01-04
Accepted: 2022-01-06

Published: 2022-01-11

DOI: -/Jurnal PKM Linggau.....xxxx

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml>

ABSTRAK

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Selanjutnya, mencermati fakta di masyarakat saat ini, khususnya di Kelurahan Adirejo Kecamatan Curup, banyak orang tua merasa keberatan dengan sistem pembelajaran daring karena tidak memiliki perangkat handphone (android) atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring. Kondisi ini membuat orang tua dan siswa kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Melihat fenomena seperti inilah akhirnya tim pengabdian mengambil inisiatif untuk mengadakan kelompok belajar di rumah, yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan pada anak-anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online yang dilaksanakan oleh gurunya.

Kata Kunci: Rumah Belajar, Covid 19.

ABSTRACT

In law no. 20 of 2003 article 1 paragraph 15, it is explained that PJJ is education in which students are separated from educators and learning uses various learning resources through communication technology, information and other media. The online learning system is a learning system without face to face directly between teachers and students, but online using the internet network. Furthermore, observing the facts in today's society, especially in Adirejo Village, Curup District, many parents object to the online learning system because they do not have a mobile phone (android) or computer device to support online learning. This condition makes parents and students confused about the reality. One side is faced with the absence of supporting facilities, on the other hand there is a demand for the fulfillment of educational services for students. Seeing a phenomenon like this, the service team finally took the initiative to hold a study group at home, namely to provide knowledge to children who were unable to take part in the online learning carried out by the teacher.

Keywords: Learning House, Covid 19,

PENDAHULUAN

Sejak bulan Maret 2020 hingga sekarang Indonesia dihadapkan pada masa pandemi. Berdasarkan informasi dari berbagai media penyebaran virus corona hingga saat ini masih terus meningkat. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Pada sektor pendidikan inilah, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, orange, dan merah. Hal ini mengacu pada keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Covid-19. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, ruang guru dan aplikasi lainnya.

Selanjutnya, mencermati fakta di masyarakat saat ini, khususnya di Kelurahan Adirejo Kecamatan Curup,

banyak orang tua merasa keberatan dengan sistem pembelajaran daring karena tidak memiliki perangkat handphone (android) atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring. Kondisi ini membuat orang tua dan siswa kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota (puls) yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Hal ini bisa terjadi dikarenakan keadaan orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggam tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena menggunakan jenis kartu seluler yang jaringannya kurang memadai. Dengan keterbatasan seperti inilah ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring yang diadakan oleh guru. Melihat hal ini membuat orang tua mengeluh dikarenakan waktu yang ada banyak dihabiskan untuk bermain saja. Melihat fenomena seperti inilah akhirnya tim pengabdian mengambil inisiatif untuk mengadakan kelompok belajar di rumah, yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan pada anak-anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online yang dilaksanakan oleh gurunya. Fokus dalam kegiatan ini yang itu belajar membaca dan menulis karena berdasarkan keluhan dari orang tua banyak siswa yang tidak dapat

membaca dan menulis, khususnya siswa yang baru masuk bangku sekolah dasar.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring yang diadakan oleh gurunya karena fasilitas yang tidak memadai. Tidak memiliki handphone, walaupun ada memiliki handphone tidak mampu terus menerus untuk mengisi kuota. Dampak dari hal ini, waktu yang ada hanya dihabiskan untuk bermain saja. Solusi dari permasalahan ini adalah membentuk rumah belajar yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Adirejo tepatnya di rumah penulis sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mengisi waktu siswa untuk belajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pengenalan, bimbingan, pelatihan, dan praktik membaca dan menulis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) Pembekalan materi belajar membaca dan menulis. (2) Praktik membaca dan menulis. (3) Monitoring dan evaluasi kegiatan membaca dan menulis. Rancangan evaluasi dalam kegiatan ini ditetapkan untuk mengevaluasi peserta terhadap kemampuan membaca dan menulis. Adapun evaluasi yang dilakukan berupa penilaian terhadap hasil kerja dengan indikator keberhasilan $\geq 50\%$, seperti pada tabel 1.1 berikut ini:

No	Kegiatan	Indikator
----	----------	-----------

1.	Berlatih membaca	a. Peningkatan pemahaman tentang huruf, kata, dan kalimat. b. Peningkatan keterampilan membaca.
2.	Berlatih menulis	a. Peningkatan pemahaman tentang huruf, kata, dan kalimat. b. Peningkatan keterampilan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan, dan tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Adirejo Curup. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap selama satu semester, tahap persiapan dilaksanakan pada bulan September dan oktober, selanjutnya pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan November dan Desember sebanyak delapan kali pertemuan, dalam seminggu dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan setiap hari Selasa mulai pukul 10.00-12.00. Berikut ini hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu:

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan, seperti meminta izin kepada aparat setempat yaitu Lurah Adirejo, sekaligus penandatanganan kerja sama sebagai bentuk bersedianya dilaksanakan kegiatan ini. Setelah

mendapatkan izin tim pengabdian mendatangi rumah-rumah warga sekaligus mengundang anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar di rumah.

B. Tahap Pelatihan dan Pelaksanaan

1. Pembekalan Materi Membaca

Pembekalan materi membaca dilaksanakan selama bulan November, setiap hari Selasa dari pukul 10.00-12.00 sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan minggu pertama ini semuanya hadir, kegiatan ini dilaksanakan tetap mematuhi protokol kesehatan, yaitu tetap menggunakan masker, rajin mencuci tangan, dan menjaga jarak. Selama bulan November tim pengabdian memfokuskan pada kegiatan membaca terlebih dahulu. Dalam kegiatan ini peserta dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang belum bisa membaca dan sudah bisa membaca. Kelompok yang belum bisa membaca diajarkan untuk mengenal huruf, sedangkan yang sudah bisa membaca diberikan sebuah teks cerita dan diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca adalah metode SAS. Metode SAS (struktural analitik sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: *struktural* menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan kalimat yang utuh, *analitik* melakukan proses penguraian, *sintetik* melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran MMP (Membaca Menulis Permulaan) bagi siswa pemula pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. Mula-mula anak disuguhkan sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat. Menurut Supriyadi (Juprani, 2012), pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Solchan dkk (2010:6.23) mengemukakan beberapa manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat.
- b. Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak.
- c. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.

Sedangkan untuk membaca pemahaman menggunakan metode *guide reading*. metode *guide reading* menurut Abidin (2012:90) adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan

strategi belajar membaca secara mandiri. Dengan demikian bahwa metode pembelajaran *guide reading* dapat membantu membimbing peserta didik dalam proses kegiatan membaca. Sedangkan menurut Santosa (dalam Hidayah:2014) *guide reading* adalah kegiatan membaca semua siswa dan mendiskusikan buku yang sama.

Guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator, bertugas memberikan pertanyaan pemahaman, dan siswa dapat menjawab dengan kritis. Dapat disimpulkan bahwa metode *guide reading* ini merupakan sebuah metode membaca yang membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan membacanya untuk mencapai sukses dalam membacanya.

Metode *guide reading* memiliki beberapa kelebihan antara lain (1) peserta didik lebih berperan aktif, (2) materi lebih dapat cepat terselesaikan dalam kelas, (3) memotivasi peserta didik untuk senang membaca, (4) membangkitkan minat baca peserta didik, (5) mempermudah guru dalam mengelola kelas, (6) menciptakan suasana kelas yang kondusif (Fransiska, dalam Zhulaikhoh 2010:27). Dari beberapa kelebihan tersebut, bisa dikatakan bahwa metode *guide reading* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.



Kegiatan pada bulan pertama berjalan dengan lancar, siswa yang hadir lebih kurang sebanyak 15 orang pada setiap pertemuannya, semuanya antusias mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, dari 15 orang siswa ditemukan 6 orang tidak bisa membaca. Enam orang inilah tim pengabdian bimbing untuk belajar mengenal huruf, kata demi kata, dan kalimat. Sedangkan 9 orang lagi dibagikan sebuah teks cerita yang berjudul Legenda Batu Berambai dan diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab. Dalam melaksanakan kegiatan ini tim pengabdian masyarakat menerapkan metode SAS dan *guide reading*. Hal ini dipilih dan dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mampu menarik motivasi siswa untuk lebih aktif belajar.

2. Pembekalan Materi Menulis

Pembekalan materi menulis dilaksanakan selama bulan Desember, setiap hari selasa dari pukul 10.00-12.00 sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan data sebelumnya enam orang siswa yang baru belajar membaca diajarkan menulis, merangkai huruf, kata dan kalimat. Selama empat kali pertemuan tim pengabdian membimbing peserta untuk belajar menulis. Dalam membimbing peserta, tim pengabdian menggunakan media gambar dengan maksud menjadi daya tarik dan mempermudah peserta memahami kata atau kalimat apa yang sedang ditulis. Selama empat kali pertemuan ini diperoleh kemajuan yaitu peserta sudah mulai bisa menulis huruf dan merangkai huruf menjadi kata dan

kalimat. Kegiatan ini juga sekaligus mengasah kemampuan peserta untuk mampu membaca.

Selanjutnya sembilan orang yang bisa membaca diajak dan diajarkan menulis kreatif, dalam hal ini difokuskan menulis cerpen. Pada pertemuan pertama peserta diberikan materi dan pelatihan mengenai cara menulis cerpen yang mudah dan menarik, pertemuan kedua peserta mulai dilatih untuk menulis cerpen, pertemuan ketiga hasil tulisan peserta dikoreksi dan dibahas Bersama tim pengabdian letak kelebihan dan kekurangan tulisannya untuk direvisi kembali. Selanjutnya pada pertemuan keempat peserta telah menghasilkan sebuah cerpen yang menarik. Selama kegiatan ini berlangsung dari hasil pantauan tim pengabdian sudah banyak kemajuan yg dirasakan oleh peserta, dari awalnya yang merasa sulit untuk menulis akhirnya merasa mudah. Dalam membimbing peserta tim pengabdian menggunakan metode cerpengram. Metode ini terbukti sangat efektif bagi para pemula yang belajar menulis cerpen. Membuat belajar menulis cerpen menjadi mudah dan menyenangkan, memudahkan belajar menulis cerpen dari karya-karya sastra yang telah dipublikasikan, memudahkan membangun cerita dari bagian-bagian cerpen, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas.

SIMPULAN

Terbentuknya rumah belajar sebagai wadah dan sarana belajar membaca dan menulis pada masa pandemi covid-19. Adanya peningkatan membaca dan menulis.

Diharapkan generasi muda terus mengasah kemampuan dan meningkatkan kreativitas membaca dan menulis. Diharapkan perhatian orang tua untuk terus membimbing dan mendampingi anaknya belajar di rumah pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refilea Aditama.
- Fransiska. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Open Ended dengan Media Handout Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016*. FE-UNIMED
- Solchan T. W., dkk. (2010). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.